

Sistem Perbandingan Pendidikan Negara India dengan Sistem Pendidikan di Negara Jepang

Nur Salwa Harahap^{1*}, Mislaini Mislaini², Elvira Darmawanti³

¹⁻³ UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : salwanur067@gmail.com^{1*}, mislaini101083@gmail.com², elviiraaa2003@gmail.com³

Abstract. This article discusses a comparison of the educational systems between Japan and India, two countries with rich and diverse educational traditions. The Japanese education system is known for its systematic and structured approach, emphasizing discipline, hard work and quality-based learning, whereas India has a more heterogeneous system, influenced by broader social and economic diversity. In Japan, primary and secondary education are very important stages, with a focus on moral and academic development. In contrast, India's education system faces major challenges related to infrastructure, access, and inequality between urban and rural areas. This article also reviews recent education policies in both countries, as well as their efforts to reform higher education and align curricula with global needs. Through this analysis, it is hoped that it can provide deeper insight into the strengths and weaknesses of each country's education system, as well as lessons that can be taken to improve the overall quality of education.

Keywords: Education System, Japan, India, Higher Education, Curriculum, Education Reform, Education Policy, Comparative Education, Primary Education, Secondary Education, Education Culture.

Abstrak. Artikel ini membahas perbandingan sistem pendidikan antara Jepang dan India, dua negara dengan tradisi pendidikan yang kaya dan beragam. Sistem pendidikan Jepang dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan terstruktur, yang menekankan disiplin, kerja keras, dan pembelajaran berbasis kualitas, sedangkan India memiliki sistem yang lebih heterogen, yang dipengaruhi oleh keragaman sosial dan ekonomi yang lebih luas. Di Jepang, pendidikan dasar dan menengah merupakan jenjang yang sangat penting, dengan fokus pada pengembangan moral dan akademis. Sebaliknya, sistem pendidikan India menghadapi tantangan besar terkait infrastruktur, akses, dan ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Artikel ini juga mengulas kebijakan pendidikan terkini di kedua negara, serta upaya mereka untuk mereformasi pendidikan tinggi dan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan global. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan masing-masing negara, serta pelajaran yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Jepang, India, Pendidikan Tinggi, Kurikulum, Reformasi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Komparatif, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Budaya Pendidikan.

1. Sistem Pendidikan di Jepang

Pendidikan di Jepang ada yang formal yaitu pendidikan di Sekolah, selanjutnya ada juga Pendidikan yang berbasis moral yaitu merupakan sistem pendidikan yang bangun dari rumah dan yang Ketiga sekaligus yang terakhir adalah pendidikan yang muncul dari masyarakat itu sendiri yang Biasanya juga disebut pendidikan seumur hidup/ long life learner (Sahban and SE 2018). Di Jepang Wajib belajar mulai dari usia 6 tahun hingga usia 15 tahun. Setiap keluarga yang memiliki anak pada Rentang usia 6-15 tahun akan diberikan pemberitahuan untuk menyekolahkan anak-anak di sekolah Di Jepang juga ada sekolah negeri yang biasanya disebut koritsu gakko. Sekolah negeri itu Dikepalai atau diselenggarakan oleh pemerintah kota atau yang disebut prefektur. Tetapi ada beberapa Juga sekolah yang dikelola oleh prefektur dan pemerintah pusat. Untuk sekolah swasta disebut juga Dengan shiritsu gakko yang

diselenggarakan oleh badan hukum. Di sekolah negeri biasanya siswa mulai masuk mulai dari hari senin hingga hari jumat, Sedangkan sekolah swasta hingga hari sabtu. Di sekolah Jepang biasanya membagi setahun ajaran Menjadi tiga caturwulan dan dibagi atas tiga musim, yaitu musim gugur/ fall, musim salju/ snow serta Musim panas/ summer yang waktunya cenderung lama dan panjang. Di Jepang juga ada Taman Kanak-kanak yang biasanya disebut dengan *youchien*, ada juga sekolah *hoikuen*. Perbedaan antara *Youchien* dengan *hoikuen* adalah apabila *youchien* jam sekolahnya mulai pukul 08.50-13.30, Sedangkan *youchien* mulai dari 07.00-19.00 waktunya lebih lama dan lebih panjang, *youchien* diperuntukkan untuk anak-anak yang orangtuanya bekerja. Untuk anak-anak yang ingin dimasukkan ke *youchien* harus ada surat keterangan bahwa kedua orangtua bekerja, dkk. 2021,3)

Bagi negara Jepang masyarakatnya menganut filsafat bahwa manusia dapat diubah keadaan dan sifatnya melalui usaha orang lain atau usaha sendiri. Mereka kurang atau bahkan tidak percaya bahwa manusia sudah sejak semula ditetapkan dalam keadaan tertentu yang tidak dapat diubah atau berubah. (Suryohadiprojo. 1987.210). Filsafat tersebut merupakan nilai-nilai filsafat kolektivisme, yaitu paham yang memiliki pendirian moral, etika politik, ideologi, atau pandangan sosial yang menjunjung kepentingan kolektif atau kelompoknya. Filsafat kolektivisme juga sering dilawankan dengan individualisme. Kolektivisme berfokus pada masyarakat atau kepentingan nasional dalam berbagai jenis sistem politik, ekonomi dan pendidikan, sedangkan individualisme sebaliknya individualisme berorientasi pada kepentingan individu. Sistem pendidikan di Jepang diatur dalam *Fundamental Law of Education (Kyoiku kibonbo)*, yang diundangkan tahun 1947 dan mengalami revisi tahun 1999. Sistem persekolahan negara Jepang sendiri sama seperti di Indonesia, yaitu mengikuti pola 6-3-3-4 untuk pendidikan umum. Diawali pendidikan pra sekolah yang dimulai usia 3 tahun hingga 5 tahun. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di sekolah yang berlangsung enam tahun, dimulai usia 6 tahun. Namun untuk tahap selanjutnya pendidikan menengah pertama selama tiga tahun, kemudian dilanjutkan sekolah menengah atas yang ditempuh 3 tahun. Pendidikan di Jepang tidak mengenal akselerasi belajar, sehingga semua anak duduk di jenjang kelas yang sama yang memiliki umur yang sama. (DWI HANGGORO, 2022. 4). Di Jepang, ada tiga jenis pendidikan, menurut Sahban dan SE (2018): pendidikan formal di sekolah, pendidikan moral di rumah, dan pendidikan masyarakat, yang kadang-kadang dikenal sebagai "pelatihan seumur hidup". Fittryati (2020) mencatat bahwa keluarga yang memiliki anak yang tinggal di unit sewa diberikan bantuan keuangan untuk mendukung pendidikan mereka. Anak-anak di Jepang diwajibkan secara hukum untuk bersekolah dari usia enam hingga lima belas tahun. Menurut

Novi Handayani (2017), ada sekolah nasional di Jepang yang disebut *gakko koritsu*. Meskipun ada beberapa yang diawasi baik oleh prefektur maupun pemerintah pusat, sekolah-sekolah nasional yang disebutkan di atas dikendalikan oleh kota atau prefektur. Sebaliknya, pendidikan menengah disebut sebagai "*gakko shiritsu*" dan dikelola oleh departemen hukum. Di sekolah nasional, siswa biasanya mulai dari Senin dan berakhir pada Jumat, tetapi di sekolah menengah, mereka berakhir di Sabtu. Tiga musim yang berbeda di Jepang yakni musim semi, musim panas, dan musim gugur yang masing-masing berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, Taman Kanak-Kanak, juga dikenal sebagai *Youchien*, dan sebuah sekolah *Hoikuen* di Jepang berlokasi di sana. Perbedaan antara *youchien* dan *hoikuen* adalah bahwa yang pertama cenderung menghadiri sekolah dari 08.50 hingga 13.30, sedangkan kelompok kedua menghadiri dari 07.00 hingga 19.00, waktu yang lebih santai dan lebih tenang yang diarahkan kepada anak-anak orang tua mereka yang bekerja. Harus ada surat pernyataan bagi anak-anak yang ingin bersekolah di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa kedua orang tuanya bekerja (Fitri Nesya Sartika Pasaribu, dkk. 2024.3-4)

1. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Jepang

Kurikulum Jepang mengutamakan prinsip *Chitoku-tai* yang pada dasarnya sama dengan tiga bidang pengetahuan yang dikemukakan oleh Bloom. Yang dimaksud dengan "pengetahuan" adalah pengetahuan akademis yang kuat (*Solid academic*), seperti kemampuan mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, kemampuan menemukan, mempelajari, dan memikirkan masalah secara spontan, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan menunjukkan kemampuannya. Hal tersebut didefinisikan sebagai Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar di Jepang menekankan pada otonomi siswa, menemukan sendiri permasalahan yang ada di lingkungan dan menggali pengetahuannya sendiri, serta menyelesaikannya sendiri untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut adalah prioritas.

Berikutnya, kebajikan (*virtue*) merupakan aspek yang sesuai dengan ranah emosional teori Bloom, yaitu aspek yang menumbuhkan nilai, emosi, dan karakter (*Richness in mind*) siswa. Dengan menyadari aspek ini, guru mengajarkan kepribadian yang berbeda-beda di kelasnya dengan menjadikan mata pelajaran sebagai wadah pengajaran nilai-nilai dan kepribadian. Di kelas-kelas yang lebih rendah, mata pelajaran seperti pendidikan moral, studi kehidupan, dan studi lingkungan hidup didirikan untuk menanamkan pada siswa tidak hanya lingkungan hidup yang merupakan sumber utama

pembelajaran, tetapi juga nilai-nilai moral dan pentingnya karakter siswa . Selain itu, jam waktu pengajaran akan digunakan khusus untuk makan siang dan waktu bersih-bersih. Kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan karakter dan nilai moral siswa melalui interaksi teman sebaya dan saling menghargai. Kurikulum Jepang dirancang khusus oleh Departemen Perencanaan Kurikulum Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seperti diketahui, pengembangan kurikulum di Jepang tidak berfokus pada perubahan mata pelajaran atau metode pengajaran. Ketika Jepang mengadaptasi kurikulum, kurikulum ini bersifat fleksibel dan responsif, sehingga memungkinkan guru untuk mempertimbangkan pengembangan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan penerapan kelas yang ada. Menurut (Miliyawati, 2016), tahun 1947 merupakan tahun pertama kali ditetapkannya kurikulum ini di Jepang, yakni tahun diperkenalkannya UU kurikulum. Kurikulum mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan pada tahun 1951, 1956, 1961, 1971, 1980, 1992, 2002, dan 2011. Saat menyusun kurikulum,

Kementerian Pendidikan Jepang menekankan beberapa poin penting: 1) mengutamakan pengembangan keselarasan jasmani dan rohani siswa; 2) selalu selaras dengan lingkungan; 3) Memperhatikan tahapan pertumbuhan Dan perkembangan siswa; dan 4) Memperhatikan karakter Sekolah. (Nurhayati, dkk. 2024. 8-9)

2. Sistem Pendidikan Di India

India terletak di Asia Selatan secara resmi disebut sebagai Republik India (Hindi: Bharat Ganarajya), dan merupakan Negara terbesar ketujuh berdasarkan luas wilayahnya. Populasi penduduk di India merupakan Negara kedua terpadat dengan lebih 1,8 miliar orang. Meskipun India sekarang sudah merdeka, pendapatan per kapita India adalah US\$ 200 per tahun. Diketahui bahwa 30% penduduk India berada dibawah garis kemiskinan. Kesenjangan sosial cukup mencolok dalam hal ekonomi dan distribusi kesehatan. Dalam bidang Pendidikan, India mengalami proses panjang, dimulai dari jaman kuno sampai dewasa ini. Pada zaman India kuno, pendidikan diberikan melalui sistem gurukul. Dalam sistem ini, sang guru biasanya mengajar para siswa secara lisan di kediamannya dan para siswa biasanya tinggal dengan guru mereka. Sistem ini secara perlahan-lahan berkembang menjadi pendidikan formal seperti sekarang ini. Bangsa Inggris adalah yang paling berperan dalam perubahan ini (Nurlatifah, dkk, 2023, 120-121).

Kegiatan pendidikan pada Kerajaan Mogul mengalami dua fase, yaitu fase klasik dan fase modernitas. Pada fase klasik, kemajuan pendidikan jauh lebih kompleks, khususnya dalam bidang intelektual, baik ilmu keagamaan, politik, peradaban dan kebudayaan seperti bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Namun dalam fase modern, ilmu keagamaan, umat Islam hanya melakukan taklid kepada iman-iman besar yang lahir pada masa klasik Islam. Sehingga tidak nampak adanya ijtihad mutlak, dalam artian hasil pemikiran yang bebas mandiri dan walaupun ada mujtahid - maka, ijtihadnya berada dalam biasa batas mazhab tertentu (ijtihad fil al mazhab).²³ Diantara kegiatan keilmuan yang menonjol pada zaman kladik Moghal adalah ilmu hadis, ilmu-ilmu al-Qur'an, tasawuf, al-thib, ilmu filsafat, ilmu pasti/ilmu binatang, ilmu tabi'yat (ilmu hewan, ilmu alam), ilmu kemiliteran (peperangan). Ilmu berburu dan kecakapan berkuda, serta ilmu politik dan kenegaraan.(Ismail Usman,8).

Pembaharuan di India dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi terhadap umat Islam India. Kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Mughal merupakan sumbangan yang berarti dalam mensyiarkan dan membangun peradaban Islam di India. Sejak abad ke 18, kekuasaan kerajaan Islam Mughal mulai melemah. Kekuatan Inggris semakin menguat, begitu juga dominasi Hindu semakin mendesak umat Islam.

3. Madrasah di India

1. Universitas Muslim Aligarh di India

Pada tahun 1875, Sayyid Ahmad Khan mendirikan Kolese Anglo Oriental Mohammadan yang kemudian menjadi Universitas Muslim Islam Aligarh, dengan model Oxford dan Cambridge, dan bertujuan melahirkan kaum berpendidikan Inggris. Sayyid Ahmad Khan mendapati bahwa warisan intelektualnya adalah dari para pembaharu Wali Allah. Namun, dia bertujuan menunjukkan keselarasan fundamental antara wahyu Al-qur'an dan sains modern, dengan menyingkirkan dari Islam unsur-unsur yang bergantung pada ruang dan waktu tertentu serta hanya mempertahankan yang esensial. Dia menggunakan ijtihad untuk menggantikan penafsiran historis. Kurikulum Universitas Muslim Aligarh di India Kemajuan Gerakan Aligarh disebabkan adanya mata pelajaran umum, seperti ilmu alam, filsafat, dan sebagainya.

2. Madrasah Dar Al-'Ulum di India

Para siswa mengikuti pendidikan selama enam tahun, mengikuti silabus, menempuh ujian formal, dan ikut pertemuan. Sekolah ini terutama terkenal karena

karyannya dalam Hadis, dan pada abad ini membangun jaringan sekolah yang masih terus tumbuh hingga sekarang.

3. Sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) di India

dibentuk sesuai dengan model sekolah di Inggris dan bahasa yang dipakai di dalamnya ialah bahasa Inggris. Sedang guru dan stafnya banyak terdiri atas orang Inggris. Ilmu pengetahuan modern merupakan sebagian besar dari mata pelajaran yang diberikan. Pendidikan agama tidak di abaikan. Dalam hubungan ini baik disebut bahwa di sekolahsekolah inggris yang diasuh pemerintah, agama tidak di ajarkan. Di MAOC pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa menjalankan ajaran agama diperhatikan dan di pentingkan. Sekolah itu terbuka bukan hanya bagi orang Islam, tetapi juga bagi orang Hindu, Parisi, dan Kristen.(Yesi Arikarani,2019,98-105)

Pendidikan Karakter di Republik Demokrasi India

Kementerian Pengembangan Sumber Daya Manusia bertanggung jawab atas pendidikan di semua tingkatan. Kementarian ini terdiri dari dua departemen yaitu Departemen Pendidikan dan Literasi Sekolah dan Departemen Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Literasi Sekolah bertanggung jawab untuk pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan orang dewasa dan melek huruf. Departemen Pendidikan Tinggi bertanggungjawab untuk universitas dan pendidikan tinggi, pendidikan teknis, dan pendidikan minoritas. Sistem pendidikan India pada awalnya didasarkan pada model Inggris. Pendidikan sekolah di India telah mengembangkan nilai-nilai dasar dan masyarakat yang berlandaskan pengetahuan agama dan semangat yang benar. Hal ini menjadi dorongan bahwa kurikulum sekolah India memasukkan penanaman nilai-nilai dasar dan kesadaran semua agama besar negara sebagai salah satu komponen utama.(Agustinus Tanggu Daga ,2020,3)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani Yesi,2019. Pendidikan Islam Di Mesir, India, Dan Pakistan. el-Ghiroh.
- Dedi Presli Halawa, dkk. 2023. Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia Dan Jepang. Ndrumi. Jurnal Pendidikan dan Humaniora. 6 (1)
- Dian Montanesa, dkk. 2021. Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia Dan Jepang.Edukatif . Jurnal Ilmu Pendidikan . 3 (1)
- Dwi Hanggoro, 2022. Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia Dan Sistem Pendidikan Jepang : Memajukan Pendidikan Bangsa. Jurnal Exponential. 3 (2)

Fitri Nesya Sartika Pasaribu. 2024. Perbandingan Sistem Pendidikan di Negara Indonesia Dan Jepang. Jurnal SNISTEK

Nurlatifah,dkk.2023. Sistem Pendidikan Negara-Negara di Asia (India, Pakistan, Bangladesh, dan Maroko) RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam.

Tanggu Agustinus Daga ,2020. Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Indonesia. Jurnal Edukasi Sumba (JES).

Usman,Ismail. Pendidikan Pada Tiga Kerajaan Besar (Kerajaan Turki, Usmani, Safawiy Di Persia Dan Moghul Di India) Jurnal Pendidikan Islam Iqra'.